



Forum
Pembangunan
Daerah 2023



Rangkuman Diskusi



Rekap Diskusi Pembuka

Capaian dan strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan penghidupan yang berkelanjutan

- Arah kebijakan RPD 2024-2026 tentang penyelenggaraan pemilu, ekonomi yang kokoh dan SDM yang berkualitas serta berdaya saing
- Jumlah penduduk miskin dan ekstrim miskin masih tinggi
- Isu data terkait stunting, meskipun terdapat perbedaan data dari SGI dan e-PPGBM
- Selain itu NTT memiliki banyak modal dasar pembangunan seperti misalnya pariwisata
- Untuk itu diperlukan banyak upaya kolaboratif yang komprehensif

Gambaran dan tantangan pembangunan manusia di Provinsi NTT

- Pada tataran perencanaan sudah terdapat **koherensi antara pembangunan ekonomi dan SDM**. Namun hasilnya belum memperlihatkan konvergensi yang kuat
- **ASPEK GENDER:** Perbaiki struktur angkatan kerja menuju sektor yang lebih produktif melalui pendidikan Vokasi
- Pentingnya kolaborasi antar pihak dan pemetaan peran
- Perlu solusi berbasis multidimensi dan perbaikan data kemiskinan

Pembangunan ekonomi inklusif untuk peningkatan kesejahteraan anak dan pembangunan pemuda di NTT

- Pembangunan ekonomi inklusif di NTT masih memiliki beberapa tantangan
- Pemuda dan anak adalah salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian
- Misalnya pada aspek kemiskinan anak, akses pada air bersih dan sanitasi, pendidikan dan kesehatan dll
- Untuk itu perlu ada strategi peningkatan pilar pembangunan ekonomi inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapabilitas generasi muda serta anak di NTT

Rekap Diskusi Paralel

Pembangunan Ekonomi Inklusif untuk Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Penghidupan yang Berkelanjutan	Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Pengurangan Ketimpangan	Pengembangan Pariwisata untuk Mendukung Pengembangan Penghidupan dan Pelestarian Lingkungan
<ul style="list-style-type: none">• Perlunya perhatian terhadap tata kelola pemerintahan serta implementasi ide – ide kebijakan yang sudah banyak dan baik• Perbaikan infrastruktur dan akses terhadap market perlu mendapat perhatian• Masih ada kendala dalam hilirisasi• Masyarakat masih memiliki pengetahuan yang rendah dalam pengelolaan SDA• Perubahan iklim mempengaruhi kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Biaya adat yang tinggi mengurangi alokasi untuk kesehatan dan pendidikan• Semangat membangun komunitas untuk kesehatan dan pendidikan sangat tinggi• Perlu peningkatan pada aspek air bersih, sanitasi, informasi, pendidikan dan kesehatan• Perlu pendekatan yang holistik, misalnya dengan pemanfaatan dana desa yang melibatkan tomas dan gereja• Keterbatasan fiskal pemerintah daerah untuk mengatasi masalah kesehatan dan pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• NTT memiliki banyak potensi obyek wisata namun belum dioptimalkan• Masyarakat perlu dijadikan pemeran utama• Masyarakat dan wisatawan perlu diberikan pelatihan tentang pelestarian lingkungan• Pembangunan industri pariwisata jangan sampai merusak lingkungan• Perlu Regulasi dan kolaborasi antara pemangku kepentingan

Rekap diskusi rekomendasi sesi panel siang

Terdapat beberapa tantangan yang dibahas di ketiga sesi diskusi yaitu:

- Infrastruktur
- SDM
- Tata kelola pemerintahan

RISET, KOLABORASI, KEBIJAKAN

Riset

- Stake holder daerah memiliki ragam pandangan tentang apa itu pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. *Construct* stakeholder daerah ini perlu diperhatikan dalam upaya pembangunan ekonomi inklusif yang dibangun oleh pemerintah pusat. Riset mendalam ini diperlukan untuk mengetahui akar masalah.

Kolaborasi

Kolaborasi pusat dan daerah, multisektor, multistakeholder memerlukan forum pembangun daerah yang mempertemukan mereka, sehingga muncul pemahaman dan awareness tentang posisi antara stake holder yang berbeda dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan

Kebijakan

Dalam aspek kebijakan isu utama diantaranya adalah data serta sinkronisasi antara perencanaan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan atau provinsi dengan pelaksanaan/ implementasinya

Penutup

“Diskusi Forum Pembangunan Daerah 2023 adalah sebuah awalan untuk langkah kolaboratif multistakeholder, multisektor, dan multilevel di Nusa Tenggara Timur.

Bersama-sama kita berkolaborasi untuk pembangunan ekonomi inklusif yang berkelanjutan serta penurunan kemiskinan dan ketimpangan di provinsi NTT.”

TERIMAKASIH